

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI STRATEGI
CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROSEDURE (CUPs) PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 GODONG
GROBOGAN TAHUN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

MEIDA GESTI SAPUTRI

A 510 090 145

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.

NIP/NIK : 19480302 198012 1 001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Meida Gesti Saputri

NIM : A 510090145

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : “PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
MELALUI STRATEGI *CONSEPTUAL*
UNDERSTANDING PROSEDURE (CUPs) PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 GODONG
GROBOGAN TAHUN 2012/2013”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 8 Februari 2013

Pembimbing


Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd.

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillaahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : MEIDA GESTI SAPUTRI
NIM : A 510 090 145
Fakultas/Jurusan : KIP/PGSD
Jenis : Skripsi
Judul : “ PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA
MELALUI STRATEGI *CONSEPTUAL
UNDERSTANDING PROSEDURE (CUPs)* PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 GODONG
GROBOGAN TAHUN 2012/2013”

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *database*, mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 8 Februari 2013

Yang Menyatakan



Meida Gesti Saputri

ABSTRAK

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP IPA MELALUI STRATEGI *CONCEPTUAL UNDERSTANDING PROSEDURE (CUPS)* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 GODONG GROBOGAN TAHUN 2012/2013

Meida Gesti Saputri, A510090145, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, 120 halaman

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong melalui penerapan strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPS)*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dalam pembelajaran. Indikator pemahaman konsep antara lain: serius mempelajari materi, ketepatan menjawab pertanyaan dan aktif bertanya. Pada setiap tindakan pemahaman siswa selalu mengalami peningkatan, begitu juga dengan hasil belajar siswa. Apabila pemahaman siswa meningkat maka akan berpengaruh pada hasil belajar. Pada siklus I, pemahaman dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II, pemahaman dan hasil belajar siswa sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 75 % dari jumlah siswa telah mencapai KKM 65. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPS)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 3 Godong tahun pelajaran 2012/2013.*

Kata kunci: *Conceptual Understanding Procedures (CUPS)*, pemahaman konsep, hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik (guru). Proses pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar di kenal dengan sebutan *teacher centered*. Akibat dari proses pembelajaran *teacher centered* adalah siswa menjadi kurang kreatif, kurang bisa mengembangkan kemampuannya, dan sulit untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa dan dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Melihat kondisi tersebut, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, sehingga tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif efisien dan menyenangkan. Dalam mata pelajaran IPA diharapkan adanya penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar secara langsung. Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA, dapat diukur dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri 3 Godong, masih banyak masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain; Pembelajaran yang masih bersifat *teacher centered*, siswa kurang memperhatikan guru saat mengajar, kurang adanya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Dari masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep siswa dan dikhawatirkan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Melihat kondisi tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk mencari alternatif solusi, dengan cara menerapkan strategi yang berbeda, sehingga tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif, efisien dan menyenangkan khususnya pada mata pelajaran IPA.

Dengan demikian, perlu penerapan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyadi dan Risminawati (2012:5)

Strategi pembelajaran adalah cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi tersebut juga harus tepat sehingga memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk menanamkan konsep agar pemahaman siswa dapat meningkat yaitu dengan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan yaitu strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)*.

Menurut In Retno (2009) Strategi CUPs (*Conceptual Understanding Procedures*) atau langkah – langkah pemahaman konsep adalah suatu proses pembelajaran dimana siswa diajarkan untuk memahami tentang materi yang dipelajari. Strategi CUPs adalah suatu strategi pembelajaran dimana pada siswa ditanamkan bagaimana membuat kesimpulan atas materi yang dipelajari. Melalui strategi ini siswa mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh dari konsep. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang dipilih maka tujuan penulis adalah meningkatkan pemahaman konsep IPA melalui strategi *Conceptual Understanding Procedures (Cups)* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Godong, penelitian ini dilakukan pada semester 2 sejak bulan desember 2012 sampai januari 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 3 Godong tahun ajaran 2012/2013, yang jumlahnya 17 orang siswa. Terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Obyek dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep dan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 3 Godong pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga memungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk menelaah sejauh

mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki, dan atau meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan strategi pembelajaran IPA yang efektif dan menjamin diperolehnya manfaat yang baik. Anggota tim peneliti terlibat dalam rangkaian sejak 1) Dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan, 4) Observasi dan Monitoring, 5) Refleksi, 6) Evaluasi.

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan Metode pengamatan (observasi), tes, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi / Pengamatan

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi dijadikan sampel untuk mendapatkan gambaran secara langsung kegiatan belajar siswa di kelas. Sehingga data observasi diperoleh secara langsung dengan jalan melihat dan mengamati kegiatan siswa, dengan demikian data tersebut dapat bersifat obyektif dalam melukiskan aspek – aspek kognitif siswa menurut keadaan yang sebenarnya serta didalam menyimpulkan hasil penelitian tidak berat sebelah atau hanya menekankan pada salah satu segi saja dari kemampuan atau pribadi siswa.

2. Metode Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya (Kunandar, 2009: 186). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes prestasi yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mengerjakan sesuatu.

3. Metode Wawancara

Moleong (2007: 186) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan menurut Rubiyanto (2011: 67) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab

secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan respondent menjawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan antara guru kelas IV dan siswa kelas IV SD N 3 Godong. Setiap informan diwawancarai secara terpisah untuk menjaga keobjektifan informasi. Peneliti menghindari wawancara yang bersifat formal karena akan membuat suasana mejadi kaku. Hal ini dilakukan karena informan yang diwawancarai sebagian adalah siswa SD.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Arikunto (2006:231) mendefinisikan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yanag berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan data siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong, serta foto proses tindakan penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa pedoman wawancara, lembar pedoman observasi dan tes.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*). Uji validitas isi merupakan alat untuk mengukur sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan yang hendak diukur oleh tes ini. Pengertian mencakup keseluruhan isi adalah bahwa tes ini tidak saja komprehensif tetapi isinya harus pula relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (David Hopkins, 2011: 239).

Analisis data dilakukan dengan metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Dalam hal ini peneliti memilih hal-hal yang penting sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data. Dalam

tahap ini data diolah dengan menyusun atau menyajikan dalam bentuk skema atau tabel yang sesuai dengan kondisi data. Selain itu penyajian data ini juga berbentuk uraian singkat sehingga mudah dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman konsep IPA pada setiap tindakan putaran. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran, antara lain: Guru belum dapat menguasai pembelajaran dengan baik karena belum menguasai kelas sehingga pembelajaran belum terlihat menyenangkan, Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga belum memahami materi yang disampaikan guru, Guru belum bisa memotivasi siswa untuk semangat belajar, Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga belum memahami materi yang disampaikan guru. Dalam mengelompokkan siswa bersifat monoton. Sehingga berdampak pada pemahaman dan hasil belajar.

Hasil pencapaian pemahaman pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan. pada pertemuan 1, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 5 siswa (29,41%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 7 siswa (41,18%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 5 siswa (29,41%). Pada pertemuan 2, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 4 siswa (23,53%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak sebanyak 5 siswa (29,41%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 8 siswa (47,06%). Karena hasil pemahaman belum mencapai indikator pencapaian 75% , maka dilanjutkan pada siklus II.

Untuk Hasil belajar, pencapaian pada siklus I dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 10 siswa atau 58,82%, naik 23,53% dari pra siklus dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 7 siswa atau 41,18%. Dari pra siklus menunjukkan nilai rata-rata 55,58 kemudian setelah dilaksanakan siklus I terjadi peningkatan menjadi 65,14. Maka disimpulkan bahwa pada siklus I ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA meskipun belum maksimal.

2. Siklus II

Pada siklus II mengalami peningkatan dalam pembelajaran, antara lain: Guru sudah menguasai pembelajaran dengan baik dan menguasai kelas sehingga pembelajaran terlihat menyenangkan, Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan memberikan ice breaking. Pada siklus II ini terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang maksimal.

Hasil pencapaian pemahaman pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan. pada pertemuan 1, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 2 siswa (11,76%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 3 siswa (17,65%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 12 siswa (70,59%). Pada pertemuan 2, siswa yang memiliki pemahaman rendah sebanyak 1 siswa (5,88%), siswa yang memiliki pemahaman cukup sebanyak 3 siswa (17,65%), siswa yang memiliki pemahaman tinggi sebanyak 13 siswa (76,47%).

Untuk Hasil belajar pada siklus II dapat disimpulkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM sebanyak 14 siswa atau 82,35%, naik 23,53% dari nilai siklus I dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 3 siswa atau 17,65%. Dan rata-rata hasil belajar pada siklus II adalah 77,35. Rata-rata pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan rata-rata pada siklus I. Jadi disimpulkan bahwa pada siklus II ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan.

Dari hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan II, dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang telah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 65 dan tercapai indikator pencapaiannya yaitu 75%, sehingga tindakan kelas telah berhasil dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan strategi *Conceptual Understanding Prosedur (CUPs)* dapat diteruskan dan hipotesis tindakan yang dirumuskan dapat diterima yang berarti bahwa Penerapan Strategi *Conceptual Understanding Prosedur (CUPs)* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 3 Godong Tahun 2012/2013.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus yang berkelanjutan secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong.
2. Penerapan strategi *Conceptual Understanding Procedures (CUPs)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Godong.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hopkins, David. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iin, Retno. 2009. *Penerapan Metode Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika*. Skripsi. Surakarta : FKIP UMS (Tidak diterbitkan).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moeleng, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja.
- Mulyadi dan Risminawati.2012.*Model-Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UMS.
- Rubiyanto, Rubino.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta. PGSD FKIP UMS.